

KAJIAN PUSAT-PUSAT PELAYANAN KOTA TOMOHON BERDASARKAN HIRARKI

Isabella Gloria Tuar¹, Rieneke L. E. Sela², & Ricky S. M. Lakat³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
^{2&3} Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: isabellatuar09@gmail.com

Abstrak

Dalam suatu perencanaan wilayah, hirarki perkotaan sangat perlu diperhatikan karena menyangkut dengan fungsi yang ingin di arahkan pada masing-masing kota. Dalam konteks dinamika yang ada pada perkembangan Kota Tomohon terlaksananya fungsi itu berkaitan dengan fasilitas kepentingan umum yang ada di masing-masing wilayah. Distribusi penduduk pada beberapa bagian wilayah Kota Tomohon mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah prasarana dan sarana dan fasilitas pelayanan. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sosial, ekonomi dan pemerintahan serta menganalisis hirarki dan distribusi pusat pelayanan di Kota Tomohon, menganalisis kesesuaian pusat pelayanan dalam RTRW Kota Tomohon tahun 2013-2033 terhadap hasil penelitian. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan untuk metode analisis menggunakan metode analisis skalogram, analisis indeks sentralitas dan analisis gravitasi. Berdasarkan hasil studi didapat bahwa ketersediaan fasilitas sosial, ekonomi dan pemerintahan di Kota Tomohon cukup memadai dimana yang berstatus orde I berada pada Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Timur, telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai. Hasil analisis wilayah Kota Tomohon terbagi dalam 3 orde, dimana orde/hirarki I yang terdapat pada Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Timur. Sedangkan untuk orde/hirarki II berada pada Kecamatan Tomohon Utara dan Kecamatan Tomohon Tengah. Dan yang berada pada orde/hirarki III yaitu Kecamatan Tomohon Barat. Berdasarkan hasil analisis terdapat perbandingan antara pusat pelayanan dalam RTRW Kota Tomohon tahun 2013-2033 terhadap hasil analisis.

Kata kunci: Hirarki Perkotaan; Pusat-Pusat Pelayanan; Analisis Skalogram; Analisis Sentralitas; Analisis Gravitasi.

PENDAHULUAN

Dalam perencanaan pengembangan suatu sistem pusat pelayanan kota dan untuk menentukan rencana sistem pusat pelayanan kota, wajib diperlukan ketelitian dalam memperhatikan rencana sistem struktur tata ruang Kota Tomohon. yang telah dikaji berdasarkan perkembangan kota, pendistribusian penduduk, kegiatan serta kondisi eksisting struktur tata ruang kota yang ada saat ini. (RTRW Kota Tomohon Tahun 2013-2033). Adapun pembagian pusat-pusat pelayanan kota bertujuan untuk terjadinya pemerataan layanan sarana dan prasarana perkotaan pada seluruh wilayah. Sebaran pusat pelayanan berhirarki sesuai dengan kelengkapan fasilitas dan skala pelayanan. Hierarki perkotaan sangat perlu diperhatikan dalam perencanaan wilayah

karena menyangkut fungsi yang ingin di arahkan untuk masing-masing kota. Dalam konteks dinamika yang ada pada perkembangan Kota Tomohon terlaksana atau berjalannya fungsi tersebut, sangat berkaitan erat dengan fasilitas kepentingan umum yang ada di berbagai wilayah kota. Banyaknya fasilitas yang harus disediakan di wilayah kota dan harus diukur sesuai luas pengaruh kota atau jumlah penduduk yang diperkirakan dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Distribusi penduduk pada beberapa bagian wilayah Kota Tomohon mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah prasarana dan sarana dan fasilitas pelayanan.

Dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sosial, ekonomi, pemerintahan, menganalisis hirarki dan pembagian pusat pelayanan di Kota Tomohon serta

menganalisis kesesuaian pusat pelayanan dalam RTRW Kota Tomohon tahun 2013 – 2033 terhadap hasil penelitian.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Wilayah dan Kota

Definisi wilayah menurut Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 wilayah adalah ruang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administrasi dan atau aspek fungsional.

Pengertian kota secara umum adalah tempat bermukim, bekerja dan kegiatan warga kota baik itu dalam bidang ekonomi pemerintahan, dll.

Adapun definisi menurut Bintarto dari segi geografis kota diartikan sebagai suatu sistim jaringan kehidupan yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata ekonomi yang heterogen dan bercorak materialistis atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah dibelakangnya.

Hirarki Kota

Kata hirarki (*hierarchy*) pada dasarnya merupakan organisasi dengan susunan secara bertingkat (Salim,1996) . Menurut Nasoetion (1985) dalam Sukasmianto (1999), hirarki terbagi atas dua bagian yaitu hirarki fungsional dan hirarki tata ruang. Hirarki fungsional terbentuk akibat pengelompokan kegiatan sosial dan ekonomi tertentu pada tempat tertentu yang berfungsi sebagai pusat pelayanan. Sedangkan hirarki tata ruang mengacu kepada sistem tata ruang wilayah.

Pengertian Sarana

Menurut kamus tata ruang, sarana adalah jaringan dan/atau bangunan-bangunan yang memberi pelayanan dengan fungsi tertentu kepada masyarakat maupun perorangan berupa kemudahan kehidupan masyarakat dan pemerintah. Sarana

merupakan salah satu pelengkap yang menjadi penunjang kehidupan bagi masyarakat.

Sarana Perkotaan

Sarana perkotaan adalah suatu aktifitas atau ruang yang digunakan untuk melayani kebutuhan individu dalam lingkungan kehidupan dimana sarana dianggap sebagai produsen kemudian digunakan oleh konsumennya yaitu penduduk di sekitar lokasi sarana tersebut. Sarana merupakan salah satu pelengkap penunjang kehidupan masyarakat, keberadaan sarana dapat memberikan kepuasan sosial, material dan spiritual bagi masyarakat. Sarana merupakan faktor penting dalam perkembangan kehidupan di suatu wilayah, tanpa adanya sarana yang cukup dan seimbang antara kebutuhan dan pemenuhan dapat mengganggu aktifitas masyarakat.

Penyediaan Sarana Perkotaan

Harus didasari oleh standar sarana dan prasarana sesuai dengan konsep pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Departemen PU dan tidak terlepas dari arahan Rencana Tata Ruang Kota. Untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan guna menciptakan suatu lingkungan permukiman yang baik di area perkotaan.

Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial merupakan fasilitas yang digunakan orang banyak atau fasilitas yang ditujukan untuk dipakai bersama. Fasilitas sosial ini diadakan oleh pemerintahan setempat atau dari pekerja swasta yang menyediakn, guna untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Jenis-jenis fasilitas sosial diantaranya : fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan dan fasilitas peribadatan. Menurut Conyers, D dan P. Hills (1984) sarana/fasilitas sosial dapat meliputi diantaranya:

- Fasilitas pendidikan yang terdiri dari : taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan pertama (SLP) dan sekolah lanjutan atas (SLA).
- Fasilitas kesehatan yang terdiri dari : balai pengobatan, BKIA + rumah bersalin, puskesmas dan balai

pengobatan, rumah sakit daerah/wilayah, tempat praktek dokter, apotek/toko obat.

- Fasilitas pelayanan kesejahteraan atau peribadatan meliputi : tempat ibadah (gereja, masjid, vihara, klenteng dan pura).

Fasilitas Ekonomi

Fasilitas ekonomi adalah fasilitas yang disediakan pemerintah setempat dalam rangka menunjang perekonomian dalam suatu wilayah. Adapun Fasilitas ekonomi bisa disediakan oleh pihak swasta dan fasilitas ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Menurut Conyers, D. dan P. Hills (1984) sarana/fasilitas ekonomi dan perdagangan dapat meliputi diantaranya: warung/kios, merupakan unit usaha ekonomi skala terkecil, pertokoan, merupakan unit usaha ekonomi skala sedang – besar, pusat perbelanjaan skala lingkungan (toko dan pasar) dan pusat perbelanjaan dan niaga (toko, pasar, bank, kantor-kantor, industri kecil).

Fasilitas Pemerintahan

Fasilitas pemerintahan merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat yang berkaitan dengan fungsi pelayanan untuk masyarakat. Jenis-jenis fasilitas pemerintahan seperti kantor-kantor pemerintah atau kantor pelayanan publik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Skalogram, Indeks Sentralitas, dan Gravitasi dan pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder, untuk mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sosial, perekonomian dan pemerintahan dan menganalisis hirarki dan distribusi pusat pelayanan di Kota Tomohon.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh menggunakan data primer, dimana data yang diperlukan meliputi kondisi geografis wilayah penelitian dengan cara observasi atau survei lapangan,

untuk pengambilan foto atau gambar dan juga diskusi terfokus. Adapun data sekunder antara lain data jumlah penduduk, data jumlah jenis fasilitas perkotaan, data jarak antar wilayah dan peta-peta yang terkait dengan peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan observasi, telaah pustaka dan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang ada kaitannya dengan topik penelitian.

Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel		Indikator
Mengidentifikasi Kondisi Kependudukan Fasilitas Sosial, Ekonomi dan Pemerintahan	Kondisi Kependudukan	-Jumlah Penduduk -Kepadatan Penduduk -Proyeksi Penduduk
	Kondisi Fasilitas Perkotaan	-Pendidikan -Kesehatan -Peribadatan -Perekonomian -Pemerintahan
Menganalisis Hirarki dan Distribusi Pusat Pelayanan	Ketersediaan dan Jumlah Fasilitas	-Pendidikan -Kesehatan -Peribadatan -Perekonomian -Pemerintahan
	Jarak Antar Wilayah	Jarak Antara Dua Tempat

Sumber : Peneliti, 2020.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Skalogram

Analisis Skalogram merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pusat pelayanan berdasarkan jumlah dan jenis unit fasilitas pelayanan yang ada dalam setiap daerah. Untuk menentukan orde-orde pusat

pelayanan maka digunakan metode Struges. Rumus untuk mencari banyaknya kelas dari tiap-tiap kecamatan sebagai pusat pelayanan adalah sebagai berikut:

$$k = 3.3 + \log n$$

Keterangan:

k = banyaknya kelas.

n = banyaknya kecamatan.

Interval Kelas :

$$I = \frac{A - B}{k}$$

Keterangan:

A = jumlah fasilitas tertinggi.

B = jumlah fasilitas terendah.

k = banyaknya kelas.

Analisis Indeks Sentralitas

Metode Indeks Sentralitas juga digunakan untuk mengetahui jenis fasilitas dan jumlah penduduk yang dilayani serta seberapa besar frekuensi keberadaan suatu fungsi yang menunjukkan jumlah fungsi sejenis yang ada dan tersebar di Kota Tomohon.

Rumus Nilai Sentralitas adalah :

$$C = \frac{t}{T}$$

Keterangan :

C = bobot dari atribut fungsional suatu fasilitas

t = nilai sentralitas total yaitu 100

T = jumlah total dari atribut dalam system

Setelah bobot tiap fasilitas didapat, maka selanjutnya dihitung Indeks Sentralitas setiap kecamatan dengan rumus :

$$C = F \times Cf$$

Keterangan :

F = jumlah tiap fasilitas di masing-masing kecamatan

Cf = bobot per fasilitas.

Analisis Gravitasi

Membahas mengenai ukuran dan jarak antara dua tempat, yaitu pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya, sampai seberapa jauh sebuah daerah yang menjadi pusat pertumbuhan mempengaruhi dan berinteraksi dengan daerah sekitarnya (Daldjoeni, 2010:12).

Rumus Gravitasi Carrothers adalah:

$$i = \frac{P1 \times P2}{J}$$

Keterangan :

i = besarnya interaksi antara kota/wilayah i dan j.

P1 = jumlah penduduk kota/wilayah i (ribuan jiwa).

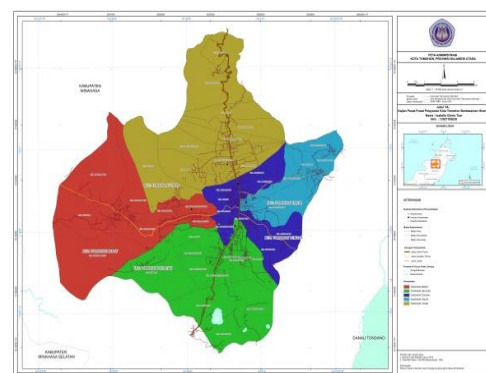
P2 = jumlah penduduk kota/wilayah j (ribuan jiwa).

J = jarak antara daerah i dan j (km).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Minahasa. Secara administrasi berada di wilayah pegunungan yang terletak antara 01°18'51" LU dan 124°49'40" BT dengan luas 147,21 km² yang terbagi menjadi 5 kecamatan, 44 kelurahan dan 337 lingkungan. Adapun batasan Kota Tomohon, dimana dibagian utara berbatasan dengan Kecamatan Pineleng dan Kecamatan Tombulu (Kabupaten Minahasa), Dibagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sonder dan Kecamatan Remboken (Kabupaten Minahasa), dan dibagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tombariri (Kabupaten Minahasa), Serta dibagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Air Madidi (Kabupaten Minahasa Utara).



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Tomohon

Sumber : Peneliti, 2020.

Kependudukan

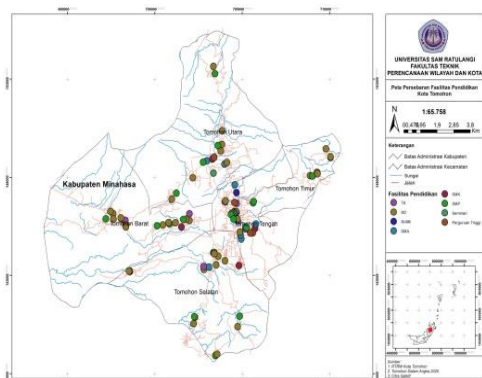
Jumlah penduduk berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kota Tomohon tahun 2020 berjumlah 99,682 jiwa. Besarnya jumlah penduduk yang ada di Kota Tomohon mengakibatkan kepadatan penduduk menjadi cukup tinggi. Dengan luas wilayah 147,21 km² yang berarti kepadatan penduduk mencapai 726 jiwa/km². Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk di Kota Tomohon, maka diprediksikan jumlah penduduk di Kota Tomohon pada tahun 2040 adalah sejumlah 1.999.860,92 jiwa.

Ketersediaan Fasilitas (Sarana) Perkotaan di Kota Tomohon

Fasilitas Pendidikan

Seperti taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi (PT) yang ada di Kota Tomohon dan berdasarkan dari hasil penelitian pada tahun 2020 berjumlah sebanyak 150 unit. Dimana jumlah fasilitas terbanyak terdapat pada Kecamatan Tomohon Selatan yaitu 39 unit dan fasilitas terendah berada pada Kecamatan Tomohon Tengah yaitu 21 unit.

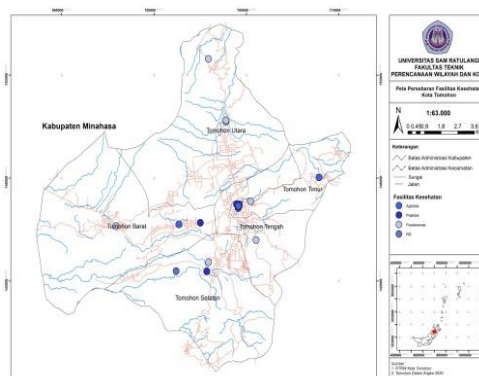


Gambar 2. Peta Sebaran Fasilitas Pendidikan di Kota Tomohon
Sumber : Peneliti, 2020.

Fasilitas Kesehatan

Yang ada di Kota Tomohon terdiri dari rumah sakit, puskesmas, posyandu, praktek dokter dan apotik. Dari hasil penelitian yang didapat ketersediaan sarana Kesehatan di Kota Tomohon tahun 2020 sebanyak 93 unit, dimana fasilitas dengan jumlah terbanyak berada pada Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Utara yaitu 30 unit, sedangkan fasilitas jumlah terendah berada pada Kecamatan

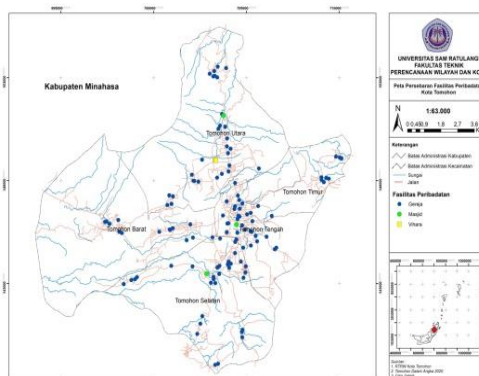
Tomohon Tengah yaitu 10 unit.



Gambar 3. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan di Kota Tomohon
Sumber : Peneliti, 2020.

Fasilitas Peribadatan

Hanya terdapat 3 fasilitas yang terdiri dari mesjid, gereja dan vihara dengan jumlah 116 unit yang ada di Kota Tomohon. Dari hasil penelitian yang didapat fasilitas dengan jumlah terbanyak berada pada Kecamatan Tomohon Selatan yaitu 37 unit dan untuk fasilitas terendah terdapat pada Kecamatan Tomohon Barat yaitu 14 unit.

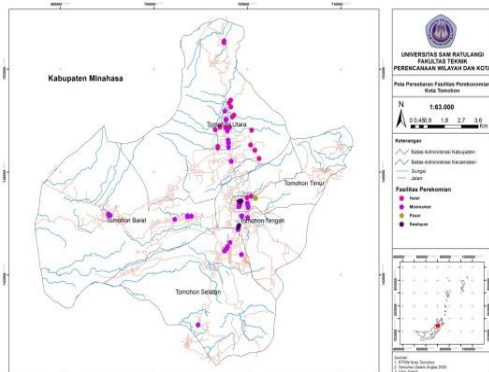


Gambar 4. Peta Sebaran Fasilitas Peribadatan di Kota Tomohon
Sumber : Peneliti, 2020.

Fasilitas Perekonomian

Seperti pasar, swalayan, minimarket dan hotel yang ada di Kota Tomohon. Dari hasil penelitian yang didapat jumlah fasilitas perekonomian tahun 2020 sebanyak 75 unit dimana fasilitas jumlah terbanyak ada di Kecamatan Tomohon Timur sebanyak 22

unit sedangkan untuk fasilitas terendah terdapat pada Kecamatan Tomohon Barat yaitu 2 unit.



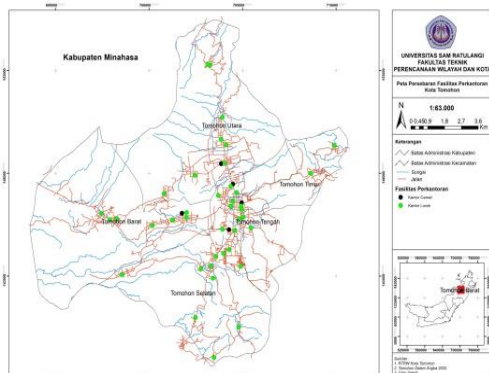
Gambar 5. Peta Sebaran Fasilitas Perekonomian di Kota Tomohon
Sumber : Peneliti, 2020.

fasilitas yang didata, jumlah jenis fasilitas tertinggi yang ada didalam satu kecamatan adalah sebanyak 16 jenis fasilitas, sementara yang terendah adalah 11 jenis fasilitas. selanjutnya, berdasarkan data fasilitas sosial, perekonomian dan pemerintahan yang ada di Kota Tomohon sehingga dilakukanlah analisis selanjutnya dalam tabel analisis Skalogram Guttman sistem skor Dengan memperhitungkan selisih antara jumlah fasilitas tertinggi dan fasilitas terendah, maka kecamatan yang ada di Kota Tomohon dibagi kepada 3 Hirarki.

Didapatlah 3 Orde/Hirarki yaitu untuk Hirarki I terdapat pada Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Timur, Hirarki II terdapat pada Kecamatan Tomohon Tengah dan Kecamatan Tomohon Utara, sedangkan untuk hirarki III terdapat pada Kecamatan Tomohon Barat.

Fasilitas Pemerintahan

Yang terdapat di Kota Tomohon berupa Kantor Kecamatan dan Kantor Kelurahan dengan jumlah fasilitas yaitu 49 unit, dimana setiap Kecamatan dan Kelurahan masing-masing meliki 1 Kantor administrasi Pemerintah.



Gambar 6. Peta Sebaran Fasilitas Pemerintahan di Kota Tomohon
Sumber : Peneliti, 2020.

Tabel 2. Hasil Analisis Skalogram

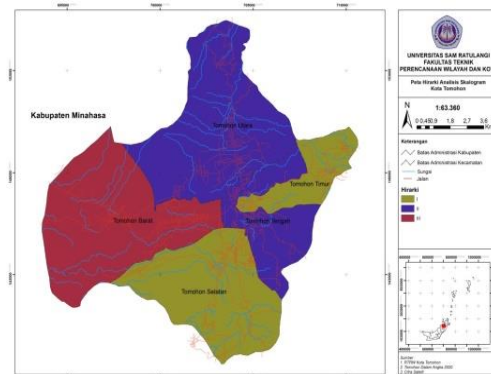
Kecamat an	Pendu duk	Luas	Juml ah Fasilit as	Ord e/Hi rarki
Tomohon Selatan	24310	32.95	15	I
Tomohon Tengah	18759	9.41	15	II
Tomohon Timur	11029	21.88	16	I
Tomohon Barat	16916	40.69	11	III
Tomohon Utara	28668	42.28	15	II
Jumlah	99682	147.21	72	

Sumber : Peneliti, 2020.

Analisis Hirarki Wilayah Kota Tomohon

Analisis Skalogram

Hasil analisis skalogram yakni analisis yang hanya melihat dari keberadaan fasilitasnya, kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Tomohon dikategorikan ke dalam kelompok-kelompok. Dari 22 jenis



Gambar 7. Peta Hirarki Berdasarkan Analisis Skalogram
Sumber : Peneliti, 2020.

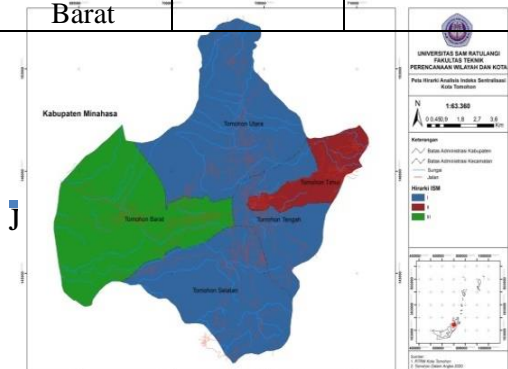
Analisis Indeks Sentralitas

Tahapan dalam metode ini antar lain: 1. Kecamatan-kecamatan di Kota Tomohon disusun urutannya berdasarkan jumlah dan jenis fasilitas yang ada pada wilayah tersebut, 2. Fasilitas disusun urutannya berdasarkan kecamatan yang memiliki jenis fasilitas tersebut, 3. Peringkat fasilitas disusun urutannya berdasarkan total nilai fasilitas, dan 4. Peringkat kecamatan disusun urutannya berdasarkan jumlah total fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan.

Pada penelitian ini analisis indeks sentralitas digunakan sama seperti analisis skalogram namun tahap ini data yang di analisis untuk mencari nilai bobot dari tiap fasilitas, sehingga didapatlah nilai bobot pada masing-masing fasilitas kemudian dari nilai bobot tiap fasilitas dibuat perhitungan jenis fasilitas dimasing-masing Kecamatan. Selanjutnya pembagian orde/hirarki berdasarkan fasilitas, dimana pada orde/hirarki I terdapat pada Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Tengah dan Tomohon Selatan. Pada orde/hirarki II terdapat pada Kecamatan Tomohon Timur dan orde/hirarki III terdapat pada Kecamatan Tomohon Barat.

Tabel 3. Hasil Analisis Indeks Sentralitas berdasarkan bobot fasilitas yang dimiliki Tiap kecamatan Di Kota Tomohon

Kecamatan	Indeks Sentralitas	Orde/Hirarki
Tomohon Utara	514.9	I
Tomohon Tengah	439.1	I
Tomohon Selatan	414.3	I
Tomohon Timur	341.2	II
Tomohon Barat	190.4	III



Sumber : Peneliti, 2020.

Gambar 8. Peta Hirarki Berdasarkan Analisis Sentralitas
Sumber : Peneliti, 2020.

Analisis Gravitasi

Dalam penelitian ini juga digunakan analisis gravitasi untuk mengetahui kekuatan interaksi wilayah antar-kecamatan. Hasil perhitungan matriks jarak dan jumlah penduduk dengan menggunakan rumus gravitasi pada tiap kecamatan yang berada di Kota Tomohon.

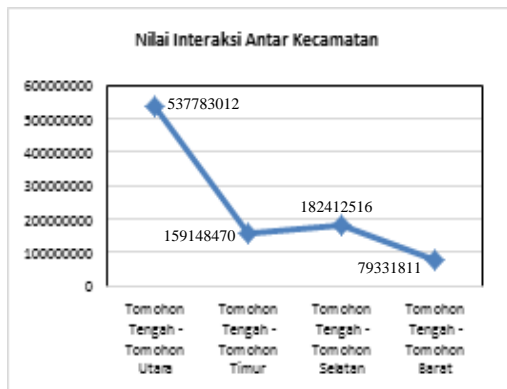
Analisis gravitasi dalam penelitian ini menjadikan wilayah Kecamatan Tomohon Tengah sebagai destination atau tujuan karena pada proses analisis skolagram dan indeks sentralitas Kecamatan Tomohon Tengah merupakan kecamatan yang menjadi pusat pelayanan wilayah di Kota Tomohon sehingga kecamatan ini memiliki daya tarik yang kuat untuk menarik wilayah kecamatan lainnya di Kota Tomohon. Angka interaksi yang besar menunjukkan hubungan yang erat antara pusat pelayanan dengan daerah sekitarnya.

Tabel 4. Hasil Analisis Interaksi Antar Kecamatan Di Kota Tomohon Berdasarkan Analisis Gravitasi

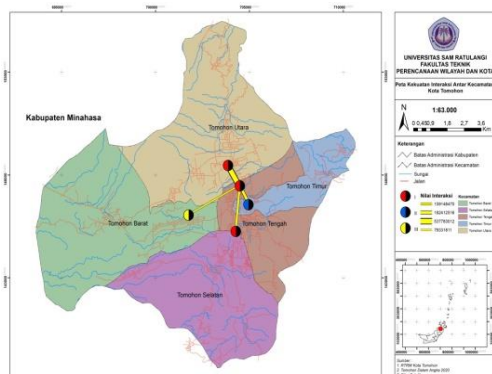
Kecamatan	Nilai Interaksi Antar Kecamatan	Peringkat Interaksi Antar Kecamatan
Tomohon Tengah - Tomohon Utara	537783012	I
Tomohon Tengah - Tomohon Timur	159148470	II
Tomohon Tengah - Tomohon Selatan	182412516	III
Tomohon Tengah - Tomohon Barat	79331811	IV

Sumber : Peneliti, 2020.

Untuk melihat grafik kekuatan gravitasi antar wilayah Kecamatan Tomohon Tengah dan wilayah sekitarnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. (a) Grafik Nilai Interaksi Antar Kecamatan;
Sumber : Peneliti, 2020.



(b) Peta Interaksi antar Kecamatan
Sumber : Peneliti, 2020.

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat di lihat bahwa kekuatan interaksi yang terkuat atau tertinggi adalah hirarki I terhadap Hirarki II, kekuatan interaksi wilayah sedang adalah hirarki II ke hirarki III, serta interaksi wilayah yang lemah yaitu antara hirarki III dan Hirarki IV. Hasil analisis interaksi wilayah yang terkuat terjadi antar Kecamatan Tomohon Tengah terhadap Kecamatan Tomohon Utara dengan nilai gravitasi diatas 500.000.000. Kekuatan interaksi wilayah sedang terjadi antara Kecamatan Tomohon Tengah terhadap Kecamatan Tomohon Timur dan Kecamatan Tomohon Selatan dengan nilai gravitasi diatas 150.000.000. Sedangkan untuk interaksi wilayah lemah terjadi antara

Kecamatan Tomohon Tengah terhadap Kecamatan Tomohon Barat yaitu dengan nilai gravitasi kurang dari 100.000.000.

Analisis Perbandingan Pusat Pelayanan Dalam RTRW Kota Tomohon Tahun 2013-2033

Berdasarkan hasil perbandingan terdapat perbedaan pusat pelayanan antara Rencana Tata Ruang Kota Tomohon dengan hasil analisis. Dapat dilihat bahwa pusat pelayanan kota (PPK) orde I untuk data RTRW berada pada Kecamatan Tomohon Tengah dan Tomohon Timur, sedangkan untuk data hasil analisis hanya terdapat pada Kecamatan Tomohon Timur. Untuk data sub pusat pelayanan kota (SPPK) dari RTRW berada pada Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Barat dan Kecamatan Tomohon Selatan, sedangkan dari hasil analisis berada pada untuk data pusat pelayanan lingkungan (PPL) pada RTRW di proyeksikan berada pada Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Barat, Kecamatan Tomohon Tengah dan Kecamatan Tomohon Selatan, sedangkan pada hasil analisis penelitian hanya berada pada Kecamatan Tomohon Barat.

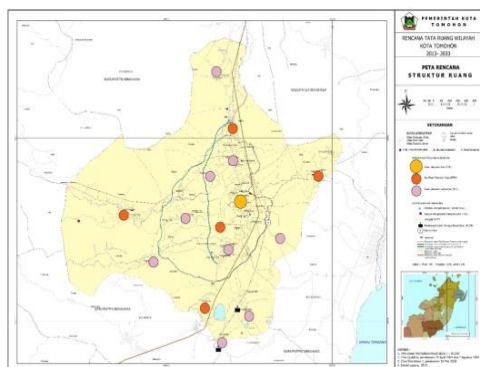
Tabel 5. Perbandingan Pusat Pelayanan antara RTRW dan Hasil Analisis

Pusat Pelayanan	Kecamatan		Orde /Hirarki
	RTRW	Hasil Analisis	
Pusat Pelayanan Kota (PKK)	Tomohon Tengah	Tomohon Timur	I
	Tomohon Timur		
Sub Pusat Playanan Kota (SPPK)	Tomohon Utara	Tomohon Selatan	II
	Tomohon Timur	Tomohon Tengah	
	Tomohon Barat	Tomohon Utara	
	Tomohon Selatan		
Pusat Pelayanan	Tomohon Utara	Tomohon Barat	III
	Tomohon Barat		

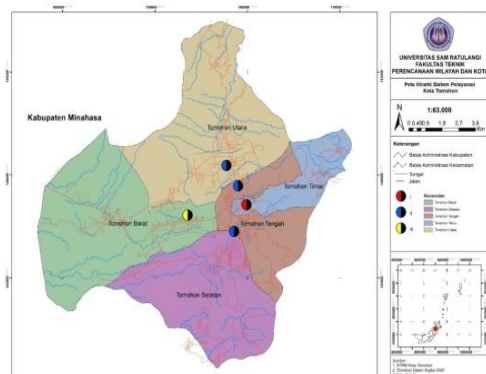
n Lingkungan (PPL)	Tomohon Tengah	Barat	
	Tomohon Selatan		

Sumber : Peneliti, 2020.

Adapun gambar peta perbandingan antar RTRW Kota Tomohon dengan Hasil Analisis ;



Gambar 10. (a) Peta Perbandingan Pusat Pelayanan antara RTRW dan



(b) Peta Pusat Pelayanan Hasil Analisis 2020

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Hasil analisis Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Kota Tomohon Berdasarkan Hirarki :

- Berdasarkan hasil analisis ketersediaan fasilitas sosial, ekonomi dan pemerintahan di Kota Tomohon sudah cukup memadai dimana setiap ketersediaan fasilitas sosial, ekonomi dan pemerintahan sudah tersebar pada setiap kecamatan-kecamatan di Kota

Tomohon.

- Berdasarkan hasil analisis hirarki pusat pelayanan di Kota Tomohon bahwa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang besar yaitu kecamatan yang berada pada hirarki I yakni Kecamatan Tomohon Selatan dan Kecamatan Tomohon Timur. Hirarki II yaitu Kecamatan Tomohon Utara dan Kecamatan Tomohon Tengah memiliki jumlah penduduk yang sedang. Sedangkan untuk hirarki III merupakan hirarki kecamatan dengan jumlah penduduk rendah yaitu Kecamatan Tomohon Barat. Sedangkan untuk hasil analisis interaksi/gravitasi antar kecamatan dapat dilihat bahwa, peringkat I interaksi wilayah berada pada Kecamatan Tomohon Tengah terhadap Kecamatan Tomohon Utara dengan nilai gravitasi diatas 500.000.000. peringkat II dan III interaksi wilayah berada pada Kecamatan Tomohon Tengah terhadap Kecamatan Tomohon Timur dan Kecamatan Tomohon Selatan dengan nilai gravitasi diatas 150.000.000. Sedangkan untuk peringkat IV interaksi wilayah berada pada Kecamatan Tomohon Tengah terhadap Kecamatan Tomohon Barat yaitu dengan nilai gravitasi kurang dari 100.000.000.
- Berdasarkan hasil perbandingan terdapat perbedaan pusat pelayanan antara Rencana Tata Ruang Kota Tomohon dengan hasil analisis. Dapat dilihat bahwa Pusat Pelayanan Kota (PPK) orde I untuk data RTRW berada pada Kecamatan Tomohon Tengah dan Kecamatan Tomohon Timur, sedangkan untuk data hasil analisis hanya terdapat pada Kecamatan Tomohon Timur. Untuk data Sub Pusat Pelayanan Kota (SPPK) dari RTRW berada pada Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Timur, Kecamatan Tomohon Barat dan Kecamatan Tomohon Selatan, sedangkan dari hasil analisis berada pada untuk data Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) pada RTRW di proyeksikan berada pada Kecamatan Tomohon Utara, Kecamatan Tomohon Barat, Kecamatan Tomohon Tengah

dan Kecamatan Tomohon Selatan, sedangkan pada hasil analisis penelitian hanya berada pada Kecamatan Tomohon Barat.

Saran

Kepada masyarakat Kota Tomohon : agar kiranya selalu menjaga, melindungi dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia oleh pemerintah, maupun swasta dengan sebaik-baiknya. Kepada pemerintah baik ditingkat kelurahan, kecamatan, maupun kota, agar selalu memperhatikan fasilitas apa yang harus lebih ditingkatkan lagi kualitasnya maupun kuantitasnya dan dari hasil penelitian ketidaksesuaian Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kota Tomohon tahun 2013 dengan hasil analisis dalam penelitian ini maka diusulkan agar pengambil kebijakan dapat mengakomodir dalam revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon tahun 2013-2033.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous :
BAPELITBANGDA Kota Tomohon.
Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. Kota Tomohon Dalam Angka.
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Tomohon, 2020.
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, Sarana dan Utilitas Perumahan Dan Permukiman Di Daerah.
Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon 2013-2033.
Standar Nasional Indonesia nomor 2003-1733 Tahun 2004. Tata Cara Perencanaan lingkungan dan Perumahan di Perkotaan.
Andrey Roland Gunena, 2016. Hirarki Wilayah Kota Manado. Jurnal PWK Unsrat. Manado.
Ghafara, (2015). "Kajian Skolagram Guttman dan Indeks Sentralitas Marshall Untuk Penentuan Pusat-Pusat Pelayanan Wilayah. Studi Kasus: Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatra Utara". Makalah. Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Sekolah Tinggi Teknologi Nasional (STINAS).
Hesty, 2010. Skripsi Analisis Pengembangan Kecamatan Kemiling Sebagai Pusat Perniagaan. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Lampung.
Mahi, La. 2009, Analisis Hirarki Pusat-Pusat Pelayanan Pada Perwilayahan Pembangunan Di Kabupaten Muna. (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo; Kendari.
Naltri Andre Wansaga, 2020, Analisis Hirarki Pusat-Pusat Kegiatan Di Kota Manado, Jurnal PWK Unsrat. Manado.
Nia Pontoh & Iwan Setiawan. 2008. Pengantar Perencanaan Kota. Bandung. Penerbit ITB.
Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2004. Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan). LP3ES, Jakarta.
Riyadi. 2007. Pengembangan Wilayah Teori dan konsep Dasar, dalam Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan. Penerbit Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan pembangunan wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.